STRADA PRESS

PERANAN STIMULASI PSIKOSOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER

Rischa Devi Hayuningtyas, S.S.T, M.Kes
Dr. Siti Farida N.L.,M.Pd
Dr. Nurwijayanti,S.Pd.,M.Kes

PERANAN STIMULASI PSIKOSOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN USIA TODDLER

Rischa Devi hayuningtyas,S.S.T.,M.Kes

Dr. Siti Farida N.L.,M.Pd

Dr. Nurwijayanti,S.Pd.,M.Kes

STRADA PRESS

2019

PERANAN STIMULASI PSIKOSOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN USIA TODDLER

Penulis :

Rischa Devi Hayuningtyas,S.S.T.,M.Kes

Dr. Siti Farida N.L.,M.Pd

Dr. Nurwijayanti,S.Pd.,M.Kes

Penerbit :

STRADA Press

Tahun 2019

STRADA Press

PERANAN STIMULASI PSIKOSOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN USIA TODDLER

0leh :

Rischa Devi Hayuningtyas,S.S.T.,M.Kes
Dr. Siti Farida N.L.,M.Pd,
Dr. Nurwijayanti,S.Pd.,M.Kes

ISBN : 978-602-5842-56-6

Cetakan : Pertama, 2019

Diterbitkan Oleh :
STRADA Press

© 2019 STRADA Press

Jl. Manila No 37 Sumberece, Kelurahan Singonegaran, Kota Kediri
E-mail: publish.strada. lppm @gmail.com . Telepon: 085 790 524 257

Editor :TIM Strada Press
Desain Kulit Muka :TIM Strada Press

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku peranan stimulasi psikososial dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia toddler. Rasa terimakasih yang dalam penulis sampaikan pada semua pihak dalam sumber bacaan baik yang berasal dari media buku dan internet yang yang telah membantu dari segi referensi dalam penyusunan buku ini.

Perkembangan terjadi di sepanjang kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan, salah satunya adalah masa *toddler*. Usia *toddler* terjadi antara 1 sampai 3 tahun, dimana perkembangan anak terjadi sangat pesat dan merupakan masa keemasan pada anak karena pada masa ini anak akan mempelajari hal-hal baru Keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan pada usia toddler membutuhkan dasar yang kuat selama masa pertumbuhan dan perkembangan.

Optimalnya perkembangan anak sangat ditentukan oleh peranan orang tua, dimana orang tua memberikan stimulasi dalam semua aspek perkembangan. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak berkembang secara maksimal. Anak juga memerlukan rangsangan yang diperoleh lingkungan luar anak berupa peristiwa sosial dan psikologis, yang disebut stimulasi psikososial. Kurangnya Stimulasi akan berakibat pada keterlambatan perkembangan anak.

Buku ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu kesehatan anak, dimana akan memberi pengetahuan tentang apa saja mengenai cara memberikan stimulasi dalam meningkatkan perkembangan anak usia toddler.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi orangtua dalam meningkatkan kualitas dan kuatitas kemampuan anak. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis juga berterimakasih atas setiap saran dan kritik yang membangun dalam perbaikan materi buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Kediri, 21 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1 i

Halaman Judul 2 ii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

BAB 1 Perkembangan Anak Usia Toddler 1

A.Pengertian Anak Usia Toddler 2
B. Perkembangan Anak Usia toddler 3
C. Aspek Perkembangan Anak Usia Toddler 4
D. Tahap Perkembangan Anak Menurut Usia Toddler 10
E. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Toddler 12

BAB II Stimulasi Psikososial 22

A. Konsep Stimulasi Psikososial 23
B. Home Observation For Measurement Of Enviroment (Home) 23

BAB III Peranan Stimulasi Psikososial Dalam Perkembangan Anak 28

A. Pengaruh Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan anak 29
B. Pentingnya Stimulasi Psikososial Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Toddler 33

DAFTAR PUSTAKA 39

BAB I

Perkembangan Anak Usia Toddler

A. Pengertian Anak Usia Toddler

Toddler merupakan anak usia 1 – 3 tahun dimana dapat dilihat dari peningkatan ukuran tubuh terjadi secara bertahap bukan secara linier yang menunjukkan karakteristik percepatan atau perlambatan dalam tumbuh kembang (Hidayat, 2012). Pada periode ini anak akan mulai berjalan dan mengekplorasi rumah sekelilingnya, menyusun balok, mulai cemburu pada ayahnya, belajar makan sendiri, mulai belajar dalam mengontrol anak kecil, mulai mengikuti apa yang dilakukan orang dewasa, dapat menunjuk mata dan hidung, memperlihatkan minat dengan anak lain dan bermain dengan teman – temanya (Soetjiningsih, 2012). Tindakan yang dapat dilakukan pada periode ini dengan menganjurkan anak untuk melakukan perawatan diri sendiri, memberi stimulasi untuk berbicara, memberi kesempatan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dan berperan aktif dalam perawatan anak (Hidayat, 2012).

Anak usia *toddler* adalah anak yang berusia 12 - 36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Potter & Perry, 2009).

B. Perkembangan anak masa toddler

1. Pengertian

Para ahli memberikan definisi yang berbeda tentang perkembangan tetapi intinya sama. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih komplek dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses deferensiasi sel, jaringan tubuh, organ - organ dan sistemnya terorganisasi (Partini, Mulyadi, Endah, 2014).

Perkembangan merupakan fungsi alat tubuh menjadi sempurna yang dapat dicapai melalui proses tumbuh kematangan dan belajar menurut whalley dan wong dalam (Hidayat, 2012). Perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dimana menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel – sel tubuh,jaringan tubuh, organ - organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing - masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk didalamnya adalah perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksidengan lingkunganya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sangat berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu (Soetjiningsih, 2012).

2. Ciri - ciri perkembangan

Perkembangan menurut (Hidayat, 2012) memiliki ciri –ciri sebagai berikut :

a) Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari proses perubahan fungsi, seperti perubahan pada fungsi alat kelamin akan mengikuti perkembangan sistem reproduksi.
b) Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum yang tetap, yakni perkembangan dapat terjadi dari daerah kepala menuju kearah kaudal. Yang disebut sebagai proksimosdial dimana pola sefalokaudal atau dari bagian proksimal (gerakan kasar) ke bagian distal.
c) Perkembangan memiliki tahapan yang runtut mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju ke kemampuan melakukan yang sempurna.
d) Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian yang berbeda.
e) Tahap Perkembangan harus dilewati tahap demi tahap. Dan perkembangan dapat menentukan pertumbuhan pada tahap selanjutnya.

C. Aspek perkembangan anak usia Toddler.

Aspek dalam perkembangan anak menurut (Hidayat, 2012)mencakup perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku/adaptasi sosial.

1. Perkembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot - otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.Menurut Kemenkes RI (2016) bahwapada anak usia 1 - 3 tahun akan mengalami ketrampilan perkembangan motorik kasar sesuai usianya. Pada usia 1 tahun, kemampuan gerak kasar anak bisa duduk sendiri dan mengangkat badannya dari posisi duduk ke berdiritanpa bantuan. Anak juga dapat berdiri selama 30 detik tanpa bantuan atau pegangan dan tidak jatuh dalam berjalan di sepanjang ruangan serta anak dapat menangkap dan melempar bola.

Pada usia 2 tahun kemampuan gerak kasar anak dapat melompat jauh, melempar dan menangkap bola besar. Anak dapat merangkak dan memanjat. Anak juga dapat menendang bola kecil dari depan tanpa berpegangan serta bisa berjalan naik tangga sendiri.

Pada usia 3 tahun, kemampuan gerak kasar anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih tanpa berpegangan, melempar bola lurus kearah perut. Anak juga dapat melompati selembar kertas dengan mengangkat kedua kakinya dan dapat mengayuh sepeda roda tiga.Faktor - Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar, meliputi :faktor gizi,pemberi stimulus,kesiapan fisik,jenis kelamin, dan budaya(Wiyani, 2014). Pemberian stimulus seperti mengajak anak bemain secara rutin misalnya merangkak, berlari, dan

lainya untuk meningkatkan ketrampilan anak.Kesiapan fisik berarti kesiapan dari anak itu sendiri baik dari saraf maupun kematangan fisik.Jika anak tersebut sudah dilatih tetapi belum juga dapat berjalan kemungkinan dikarenakan faktor kesiapan fisik.Selain itu faktor budaya juga ikut berpengaruh dan menjadikan kebiasaan seperti anak perempuan tidak boleh memanjat dan yang diperbolehkan hanya anak laki - laki. Hal ini juga bisa menyebabkan terjadinya keterlambatan motorik kasar.

2. Perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi bagian - bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot - otot kecil, seperti menulis (Kemenkes RI, 2016).

Ketrampilan motorik halus pada anak pada usia 1- 3 tahun akan meningkat. Pada usia 1 tahun, kemampuan motorik halus yaitu dapatmemegang pensil tanpa bantuan dan mencoret - coret kertastanpa petunjuk. Anak dapat menyusun balok - balok dalam jumlah yang lebih banyak dan juga membuat garis.

Ketika anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus sesuai usianya berarti anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangan. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus meliputi : faktor makanan, pemberi stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan budaya. Faktor makanan

yaitu pemberian makanan sejak anak lahir sepeti ASI. Jenis kelamin juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Jika diperhatikan,anak perempuan lebih suka melakukan aktiitas yang melibatkan motorik halus, sebaliknya, anak laki - laki lebih suka melakukan aktivitas motorik kasar (Wiyani, 2014).

3. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya. Perkembangan bahasa anak usia 1 - 3 tahun pada umumnya menurut Allen & marotz (2010). pada usia 1 tahun, anak sudah menggunakan satu kata seperti aku, mama, papa cangkirnya.anak memahami bagian tubuhnya seperti hidung, telinga, dan kaki. Anak juga mulai merespon pertayaan dengan menjawab iya atau tidak (Wiyani, 2014).

Pada usia 2 tahun, anak lebih menguasai kosa kata. Anak juga sering bertanya tentang sesuatu yang dilihatnya. Anak mulai mengatakan kalimat bukan jawaban tidak tetapi misalnya tidak mau susu lagi. Sementara itu, pada usia 3 tahun, anak akan lebih mengusai banyak kosa kata. Anak benyanyi dan berkomentar tentang apa yang dilihatnya. Anak selalu bertanya membuat percakapan berlanjut terus serta menarik perhatian orang lain terhadap dirinya.

Pada anak yang tidak mencapai tugas perkembangannya sesuai usianya, maka dapat diartikan anak tersebut mengalami keterlambatan

perkembangan bahasa. Menurut Wiyani (2014), hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor kesehatan, intelegensi, status social ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Faktor kesehatan anak pada tahunpertama sangat penting. Anak yang sering sakit - sakitan akan memperbesar kemungkinan untuk terjadinya keterlambatan bahasa. Orang tua dapat mencegahnya dengan pemberian ASI dan makanan bergizi serta rutin memeriksakan anak ke dokter.

Tingkat intelegensi akan mempengaruhi perkembangan bahasa jika intelegensinya normal atau di atas normal maka umumnya perkembangan bahasanya cepat. Status sosial ekonomi, keluarga yang miskin lebih banyak menunjukkan keterlambatan perkembangan bahasa karena perbedaan kecerdasan dan kesempatan belajar.Jeniskelaminpun mempengaruhi perkembangan bahasa biasanya anak perempuan lebih cepat perkembangan bahasanya di bandingkananak laki- laki. Selain itu hubungan keluarga seperti sikap orang tua mudah marah, suka membentak - bentak, kurang perhatian dan kurang memberikan kesempatan anak untuk belajar juga akan mempengaruhi perkembangan.

4. Perkembangan Personal sosial

Perkembangan personal sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dan beradapatasi di dalam suatu lingkungan (Kemenkes RI, 2016). Menurut Allen dan marotz (2010),

perkembangan personal sosial anak usia 1 - 3 tahun akan berkembang sesuai usianya. Pada usia 1 tahun, anak akan cenderung bersikap ramah serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak senang digendong dan dibacakan cerita, anak juga akan menirukan tingkah laku orang disekitarnya. Anak cenderung menangis bila hal yang diinginkanya tidak dipenuhi atau saat kelelahan(Wiyani, 2014).

Pada usia 2 tahun, anak akan lebih menunjukkan kasih sayangnya dengan memeluk atau mencium anak - anak lain sebagai tanda empati dan peduli. Anak sering tidak sabar dalam menunggu giliran dan sering menentang dengan beteriak. Anak juga dapat menirukan permainan anak lain tetapi jarang ikut bergabung serta memerintah kepada orang dewasa. Sementara pada usia 3 tahun, anak akan mengerti bertukar giliran dan akan ikut bergabung dalam permainan bersama teman, dan juga menunjukkan kasih sayang kepada anak lain yang lebih kecil atau yang terluka. Jika anak tidak bisa melakukan tugas perkembangan sesuai usianya berarti anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangan. Faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan perkembangan personal sosial yaitu : rasa takut, rasa cemas, rendah diri, pemalu dan ketidakpatuhan, keadaan gelap membuat rasa takut pada anak umumnya, takut binatang seperti anjing, takut petir, hantu dan lainya. Hal ini wajar tetapi jika rasa takut itu menjadi berlebihan, maka akan dapat menimbulkan masalah sosial anak. Selain itu lingkungan sekitar yang suka

mengkritik, sikap perfeksionis orang tua dan sikap bebas orang tua. Hal tersebut berdampak terhadap perkembangan personal anak (Wiyani, 2014).

D. Tahap perkembangan anak menurut usia Toddler.

Menurut Wong (2009) tahap perkembangan anak usia toddler dimulai waktu anak mulai berdiri sendiri tanpa berpegangan sampai anak dapat bermain dan menendang bola, dicirikan dengan anak yang mulai melakukan aktivitas.

Menurut Kemenkes RI (2016) menyusun buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita, tahapan perkembangan anak usia toddler sebagai berikut:

1. Usia 12 - 18 bulan.
    a. Berdiri sendiri tanpa berpegangan.
    b. Berjalan mundur 5 langkah.
    c. Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri.
    d. Menumpuk 2 kubus.
    e. Memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil ibu dengan kata “mama”.
    f. Menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
    g. Memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing.

2. Usia 18 - 24 bulan.
    a. Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik.
    b. Menumpuk 4 buah kubus.
    c. Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
    d. Menggelindingkan bola kearah sasaran.
    e. Menyebut 3 - 6 kata yang mempunyai arti.
    f. Memegang cangkir sendiri, belajar makan- minum sendiri.
    g. Bertepuk tangan, melambai - lambai.
    h. Membantu dan menirukan perkerjaan rumah.
    i. Mengetahui jenis kelamin diri sendiri perempuan atau laki - laki.
3. Usia 24 - 36 bulan
    a. Naik tangga sendiri.
    b. Dapat bermain menendang bola kecil.
    c. Mencoret coret pensil pada kertas.
    d. Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata.
    e. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
    f. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih.
    g. Membantu memungut mainnanya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
    h. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
    i. Melepas pakaianya sendiri.

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak usia Toddler.

Proses pertumbuhan dan perkembangan akan memiliki siklus yang berbeda pada setiap anak. Proses tersebut dapat lambat maupun cepat tergantung dari individu atau lingkungannya. Proses percepatan ataupun perlambatan dalam tumbuh kembang anak menurut Soetjiningsih (2012) dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Faktor Genetik

   Faktor genetik merupakan modal dasar untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak melalui intruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan dan perkembangan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Yang tergolong faktor genetik antara lain faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku.

2. Faktor Lingkungan

   Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapai dan tidaknya potensi yang sudah dimiliki. Faktor lingkungan ini meliputi :

   a. Lingkungan Prenatal

      Lingkungan prenatal adalah lingkungan dalam kandungan, mulai dari konsepsi sampai lahir yang meliputi gizi ibu ketika hamil, lingkungan mekanis, zat kimia atau toksin dan hormonal.

1) Gizi ibu pada waktu hamil

Menurut Soetjiningsih (2012)apabila gizi ibu jelek sebelum terjadi kehamilan maupun pada waktu sedang hamil maka akan sering menghasilkan bayi BBLR atau lahir mati dan jarang menyebabkan cacat bawaan. Selain itu dapat juga menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi serta abortus.

2) Lingkungan mekanis

Lingkungan mekanis adalah segala hal yang mempengaruhi janin atau posisi janin dalam uterus. Sebagai salah satu contoh akibat dari lingkungan mekanis terhadap tumbuh kembang dalam lingkungan prenatal yaitu akan terjadi kerusakan pada organ janin karena radiasi, kekurangan oksigen pada janin dapat mengakibatkan gangguan plasenta sehingga kemungkinan bayi lahir dengan berat badan kurang dan sebagainya.

3) Zat kimia atau toksin

Gangguan tumbuh kembang pada masa ini berkaitan dengan penggunaan obat-obatan, alkohol, atau kebiasaan merokok oleh ibu hamil.

4) Hormonal

Hormon ini mencangkup hormon somatotropin, plasenta, tiroid, dan insulin. Fungsi hormon somatotropin *(growth hormone),* yaitu disekresi oleh kelenjar hipofisis janin sekitar minggu ke-9 dan produksinya akan meningkat pada minggu ke-20. Hormon plasenta *(human placental lactogen)* berfungsi dalam nutrisi plasenta.

5) Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya. Sedangkan efek radiasi pada orang laki - laki dapat menyebabkan cacat bawaan.

6) Infeksi

Infeksi intrauterine yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (toxoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, herpes simplex).

7) Stress

Stress yang dialami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, antara lain cacat bawaan,kelainan kejiwaan dan lain – lain.

8) Imunitas

Rhesus atau ABO inkomtabilitas sering menyebabkan abortus, hidropsfetalis, kern ikterus atau lahir

mati.

9) Anoksia embrio

Menurunnya oksigen janin melalui gangguan pada placentaatau tali pusat, menyebabkan berat badan lahir rendah.

b. Lingkungan Posnatal

Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh Lingkungan postnatal antara lain :

1) Lingkungan biologis, meliputi

a) Ras

Ras atau suku bangsa juga mempengaruhi pertumbuhan somatik.

b) Jenis kelamin

Anak laki - laki lebih sering sakit dari pada anak perempuan, tetapi belum ditemukan penyebab yang pasti.

c) Umur

Pada masa balita merupakan umur yang paling rawan, karena pada masa ini anak mudah sakit dan mudah terkena kurang gizi. Disamping itu masa balita merupakan proses pembentukan kepribadian anak.

d) Gizi

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak berbeda dengan orang dewasa karena pada proses pertumbuhan makanan sangat dibutuhkan dan

pertumbuhan juga dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga.

e) Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan dan menimbang anak secara teratur dan rutin setiap bulan akan menunjang proses tumbuh kembang anak.

f) Kepekaan terhadap penyakit

Memberikan imunisasi bertujuan agar anak terhindar dari penyakit yang menyebabkan cacat dan kematian.

g) Penyakit infeksi

Anak yang mengalami penyakit infeksi, perkembangan akan terganngu. Disamping itu anak mudah stres akan penyakit yang diderita.

h) Fungsi metabolisme

Dalam proses metabolisme ada perbedaan yang mendasar dalam setiap umur, maka kebutuhan nutrisi harus disesuaikan perhitunganya sesuai usia anak.

i) Hormone

Hormone yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain somamotropin, tiroid, hormone seks, insulin dan hormone yang dihasilkan kelenjar adrenal.

2) Faktor fisik

a) Cuaca

Musim kemarau yang panjang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak akibat gagalnya panen banyak anak yang menderita kurang gizi.

b) Sanitasi lingkungan

Sanitasi lingkungan memiliki peranan yang dominan dalam penyediaan lingkungan dalam mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembang. Kebersihan diri dan lingkungan yang kurang akan menyebabkan anak mudah sakit.

c) Keadaan rumah

Struktur bangunan, ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian menjadi faktor dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

d) Radiasi

Radiasi yang tinggi dapat mengganggutumbuh kembang anak.

3) Faktor psikososial, meliputi

a) Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulus yang teratur lebih cepat berkembang dari pada yang kurang mendapatkan stimulus.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat ditimbulkan secara dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar misalnya lingkungan sekolah yang tidakterlalu jauh, suasana yang menyenangkan.

c) Ganjaran dan hukuman yang wajar

Ganjaran akan menimbulkan motivasi yang besar dan kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya jadi jika anak bebuat benar berilah ganjaran seperti pujian,

ciuman atau tepuk tangan.

d) Kelompak sebaya

Untuk proses sosialisasi dengan lingkungannya anak memerlukan teman sebaya. Tetapi perhatian orang tua tetap dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak bergaul.

e) Stress

Stress juga mempengaruhi tumbuh kembang anak misalnya akan menarik diri, rendah diri, terlambat bicara, dan nafsu makan menurun.

f) Sekolah

Dengan adanya program pemerintah mengenai perkembangan anak sejak dini dengan mulai digalakkanya pendidikan anak usia dini maka diharapkan generasi penerus akan lebih baik.

g) Cinta dan kasih sayang

Salah satu hak anak adalah untuk dicintai dan dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya.

h) Kualitas interaksi anak dan orang tua

Interaksi timbal balik antara orang tua dan anak akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka dengan kedua orang tuaanya sehingga komunikasi dua arah bisa berlangsung optimal.

4) Faktor keluarga dan adat istiadat,meliputi :

a) Pekerjaan atau pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primeratau sekunder.

b) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentangcara pengasuan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatandan pendidikan anak.

c) Jumlah saudara

Banyaknya jumlah anak pada keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak.

d) Jenis kelamin dalam keluarga

Pada masyarakat tradisional wanita mempunyai status yang lebih rendah dibanding laki - laki sehingga wanita angka kematian bayi dan malnutrisi lebih tinggi.

e) Stabilitas rumah tangga

Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis dibandingkan keluarga yang kurang harmonis.

f) Kepribadian orang tua

Kepribadian ayah dan ibu yang terbuka akan mempengaruhi pola tumbuh kembang anak.

g) Adat - istiadat

Adat istiadat yang berlaku di setiap daerah akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, demikian pula dengan norma – norma yang berlaku dimasyarakat.

h) Agama

Pengajaran agama harus sudah ditanamkan pada anak sedini mungkin,karena dengan pengetahuan agama yang

baik akan menuntun anak untuk berbuat kebaikkan dan kebajikan.

BAB II

Stimulasi Psikososial

A. Konsep Stimulasi Psikososial

Stimulasi psikososial merupakan sebuah rangsangan dari luar atau dari lingkungan yang merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak.Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Dan psikososial menurut Soetjiningsih (2012) merupakan peristiwa - peristiwa sosial atau psikologis yang datang dari lingkungan luar diri seseorang atau anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dapat disimpulkan bahwa stimulasi psikososial adalah rangsangan dari peristiwa – peristiwasosial atau psikologis yang datang dari lingkungan luar diri seseorang atau anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut J.P. Chaplin (2006) dalam kamus psikologi mengemukakan bahwa psikososial adalah menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor – faktor psikologis. Dari pengertian di atas dapat dikatakn bahwa stimulasi psikososialadalah rangsangan dari peristiwa sosial atau psikologis yang datangdari luar diriseorang atau anak.

B. Home observation for Measurement of the environment (H0ME).

Amelia Amanda (2014)menjelaskan salah satu metode untuk mengukur Stimulasi orang tua terhadap anaknya menggunakan kuesioner HOME (Home Observation for Measurement of the Enviroment) dari Bettye M. Caldwell dan Robert H. Bradley (1983). Kualitas lingkungan anak dilihat dari apakah orangtua memberikan reaksi emosi yang tepat, apakah orangtua

mampu memberikan dorongan positif kepada anak, menunjukkan kasih sayang, menyediakan sarana tumbuh kembang dan belajar bagi anak, turut berpartisipasi dan ikut serta dalamkegiatan bersama anak, dan juga orang tua memberikan lingkungan fisik yang nyaman di rumah serta mengikuti kegiatan belajar(Amelia Amanda, 2014).

Kuesioner dirancang untuk mengukur kuantitas dan kualitas stimulasi dan penyediaan dukungan untuk anak di lingkungan rumah. Fokusnya adalah pola perkembangan anak di dalam lingkungan, anak sebagai penerima masukan dari objek, peristiwa dan interaksi yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan. Kuesioner ini dirancang untuk penggunaan selama masa Toddler (1 - 3) tahun. Meliputi beberapa aspek antara lain yaitu:

1. Aspek stimulasi pembelajaran
    a. Anak distimulasi dengan permainan yang melatih otot (bola, lompat tali, kuda goyang).
    b. Anak distimulasi dengan permainan dorong (kereta, kotak kayu dengan tali, ayunan).
    c. Orang tua menyediakan dan menstimulasi dengan mainan untuk bermain setiap hari.
    d. Anak distimulasi dengan permainan untuk bermain peran seperti boneka , tenda anak.
    e. Anak menggunakan fasilitas belajar seperti meja, kursi, pena, buku atau mainan edukatif.
    f. Anak distimulasi dengan mainan koordinasi mata dengan tangan

seperti bola, kelereng.

g. Anak distimulasi dengan mainan koordinasi mata dengan tangan yang rumit seperti puzzle angka dan puzzle huruf.
h. Anak distimulasi dengan mainan sastra musik seperti drumband, gitar dan lain-lain.

2. Aspek kehangatan dan perhatian,.
   a. Orang tua secara spontan memperingatkan anaknya setidaknya dua kali dalam sehari.
   b. Orang tua menjawab pertanyaan anak secara verbal.
   c. Orang tua memberitahu nama obyek atau nama orang dalam kehidupan sehari – hari.
   d. Orang tua memberikan nasehat yang jelas dan mudah dipahami.
   e. Orang tua mengajak anak bergabung dalam percakapan dengan orang yang ada dilingkungan sekitar.
   f. Orang tua melakukan percakapan dengan bebas dan mudah.
   g. Orang tua mengizinkan anaknya bermain permainan yang berantakan atau dapat membuat kotor.
   h. Orang tua secara spontan memuji anaknya setidaknya 2x sehari.
   i. Orang tua menyampaikan perasaan positif terhadap anaknya.
   j. Orang tua memeluk mencium anak setidaknya sekali dalam 1 hari.
3. Aspek penerimaan
   a. Orang tua tidak berteriak kepada anak.
   b. Orang tua tidak mengungkapkan kejengkelan terhadap anak.

c. Orang tua tidak menampar ketika anak salah.
d. Tidak lebih dari satu kali melakukan hukuman fisik dalm seminggu terakhir.
e. Orang tua tidak memarahi atau mengkritik anak.
f. Orangtua tidak menganggu atau membatasi anak dalam bermain.
g. orang tua menyediakan 10 buku (majalah, komik, buku edukatif, buku cerita dll).
h. Keluarga memiliki binatang peliharaan

4. Pada aspek varietas dan pengalaman.
   a. Anak mempunyai pengasuh selain orangtua.
   b. Anak dibawa ke supermarket setidaknya sekali seminggu.
   c. Anak dibawa keluar anggota keluarganya sedikitnya 2 kali seminggu (jalan-jalan, piknik).
   d. Anak jika sakit dibawa ke puskesmas atau klinik.
   e. Anak memiliki tempat khusus bermain dirumah.
   f. Lingkungan bermain anak aman dan nyaman.
   g. Ayah memberikan perhatian setiap hari.
   h. Orang tua membacakan cerita untuk anak setidaknya 3 kali seminggu.
   i. Anak makan bersama bapak ibunya setidaknya sehari 1 kali.
   j. Mengunjungi keluarga atau kerabat setidaknya sebulan sekali.
   k. Anak dibacakan buku cerita dan diajari menulis buku tulis.
5. Aspek keterlibatan.
   a. Orangtua menjaga anak selalu dalam jangkuanya.

b. Orangtua berbicara kepada anak sambil melakukan pekerjaan rumah.
c. Orang tua sadar mendorong kemajuan perkembangan.
d. Orangtua mengganti mainan yang rusak dengan yang baru.
e. Orang tua terlibat dalam permainan anak.
f. Orangtua menyediakan mainan yang menantang untuk mengembangkan ketrampilan baru.

BAB III

Peranan Stimulasi Psikososial Dalam Perkembangan Anak Usia Toddler

A. PENGARUH STIMULASI PSIKOSOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER.

Menurut Word Health Organization (WHO) dalam laporan dapartemen kesehatan jiwa tahun 2016 menyebutkan bahwa ikatan ibu dan anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi psikososial yang berdapak pada positif bagi perkembangan anak. Pembentukan ikatan ini pada tahun awal kehidupan merupakan langkah penting bagi perkembangan tahap selanjutnya meliputi perkembangan motorik, emosi dan sosial. Stimulasi psikososial dapat diartikan pula sebagai keberadaan lingkungan yang memberikan stimulasi fisik meliputi input sensorik meliputi visual, pendengaran dan taktil, sebagaimana stimulasi emosional yang dihasilkan dari ikatan penuh kasih antara ibu dan anak (WHO,2016).

Pemberian stimulasi sangat penting dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan perkembangan anak. Anak yang tidak mendapat stimulasi psikososial yang baik seperti diajak bermain, atau tidak dapat mendapatkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak akan mengalami keterlambatanperkembangan dibanding anak seusianya yang mendapat cukup stimulasi. Keterlambatan tersebut tidak dalam bentuk kecerdasan tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukkan kepribadian anak.

Menurut Februhartanty et al yang dikemukakan pada tahun 2009 bahwa rangsangan psikososial yang baik berkaitan dengan kesehatan anak sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi status perkembangan

anak. Menurut Penelitian wiwin et al tahun 2010 juga menemukan ada pengaruh stimulasi perkembangan anak.

Patmonodewo (2011) menyatakan Stimulasi psikososial merupakan bagian dari intervensi dini yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.Pemberian stimulasi psikososial ini harus dilakukan dengan dua konsep dasar yaitu kesesuaian usia atau tahap perkembanganya dan kesesuaian individual. Artinya sebagai individu yang unik anak memiliki kebutuhan yang berbeda satu dan yang lainya dan disesuaikan dengan usia tumbuh kembangnya. Stimulasi psikososial dapat berupa pemberian kasih kehangatan dan cinta, pengalaman langsung dengan menggunakan panca indra, mendengarkan penuh perhatian, menanggapi ocehan anak, mengaajak anak bercakap - cakap dengan suara lembut dan memberikan rasa aman (Jalal,2012). Menurut teori Soetjiningsih (2014) stimulasi psikososial merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui stimulasi psikososial anak dapat mengkoordinasikan otot – otot serta melibatkan perasaan emosi dan pikiran sehingga anak mendapatkan berbagai pengalaman hidupnya.Stimulasi dini secara berulang pada anak berperan penting dalam membantu mengaktifkan dan memperkuat jaringan otak secara permanen. Sel otak yang tidak pernah mendapat stimulasi tidak akan bertahan bahkan mengalami kemunduran neuron tidak berkembang dengan baik. Apabila kemampuan otak anak tidak distimulasi, kemampuan otak anak akan menjadi tidak terolah. Akibatnya jairngan saraf yang jarang tidak terpakai akan musnah. Disini pentingnya pemberian stimulasi secara rutin, karena anak berpikir atau

mengfungsikan otaknya maka terbantuk jaringan saraf baru yang meresnpon stimulasi tersebut. Stimulasi yang terus menerus mempekuat jaringan saraf yang lama, sehingga otak membuat fungsi dengan baik (Handoyo, 2012).

Stimulasi psikososial dapat diartikan sebagai pemberian kehangatan dan cinta dalam lingkungan keluarga dalam memberikan stimulasi baik secara emosional maupun kognitif pada anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.Stimulasi yang diberikan terutama oleh orang tua setiap kehidupan sehari – hari dalam berbagai aktifitas meliputi stimulasi pembelajaran, kehangatan dan perhatian, penerimaan, varietas dan pengalaman dan keterlibatan orang tua untuk merangsang perkembangan anak. Pada aspek stimulasi pembelajaran orang tua menyediakan fasilitas dan memberikan stimulasi melalui permainan yang melatih otot, memberikan stimulasi dengan mainan koordinasi dengan mata, tangan, menstimulasi dengan alat musik serta bermain peran sehingga pada stimulasi pembelajaran yang terarah dapat mengasah kemampuan perkembangan motorik dan bahasa disamping itu Anak yang dengan pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu maka stimulasi pembelajaran yang diberikan kepada anak akan semakin baik.

Pada Aspek kehangatan dan perhatian, melatih kemampuan perkembangan bicara dan bahasa yang sangat positif meliputi orang tua memperingatkan dan menstimulasi dengan cara menjawab petanyaan anak secara verbal, memberitahu obyek dan nama orang dalam kehidupan, orang tua mengajak bergabung dalam percakapan, orang tua menyampaikan perasaan positif, memeluk dan memuji kemampuan kualitas anak. Untuk aspek

penerimaan cara menstimulasi anak usia toddler dengan cara orang tua tidak berteriak, tidak mengungkapkan kejengkelan dan tidak memberi hukuman, orang tua menyediakan buku bacaan dan binatang pemeliharaan Pada aspek ini sangat berpengaruh pada psikologis anak karena apabila orangtua stimulasi psikososial pada aspek penerimaan ini negative mengakibatkan psikologis dan mental anak tidak bisa maksimal. Anak cenderung pasif dan penakut sehingga akan mengalami keterlambatan sosialisasi serta kemandirian dan dapat menghambat perkembangan bahasa maupun motorik anak.

Pada aspek varietas dan pengalaman dimana anak juga mempunyai pengasuh selain orang tua, anak dibawa ke supermarket, anak memiliki tempat khusus bermain dirumah, orang tua memberikan perhatian, membacakan cerita serta makan bersama, selain itu juga anak diajak mengunjungi kerabat atau saudara. Disini anak dapat bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar sehingga bukan hanya sosialisasi dan kemandirian yang berkembang pesat namun perkembangan bahasa juga terasah maka secara tidak langsung anak dapat berkembang secara optimal.Untuk aspek keterlibatan dimana orang tua selalu menjaga, mendorong kemajuan perkembangan dan terlibat dalam permainan anak serta menyediakan mainan yang menantang mengembangkan ketrampilan baru.Pada aspek ini menunjang keberhasilan pencapaian perkembangan sesuai tahapan mulai perkembangan motorik, bahasa maupun sosialisasi kemandirian.

Stimulasi psikososial mempengaruhi perkembangan anak namun lebih mengarah pada perkembangan sosialisasi dan kemandirian. Untuk itu Upaya mengoptimalkan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, peran

aktif ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat masih anak usia toddler. Ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak, Ketrampilan ibu yang baik didukung dengan pengetahuan, pendidikan ibu dalam mengasuh dan menstimulasi secara baik yang sesuai tahap perkembangan anak.

B. Pentingnya Stimulasi Psikososial Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Toddler.

Di tengah maraknya persaingan di dunia pendidikan di usia dini, bukan sesuatu yang baru lagi apabila sebagian orang tua menghendaki anaknya untuk memperoleh kecerdasan khususnya kecerdasan intelektual. Hanya segelintir orangtua yang membiarkan anaknya bergelut dalam dunianya sendiri dengan tingkat perkembangan yang masih minim.dan itu tentunya bukan merupakan sesuatu unsur kesengajaan melalaikan didasari oleh bebagai alasan, seperti kondisi ekonomi diamana persediaan sarana untuk stimulasi kurang dan kurangnya pengetahuan ibu tentang peranan penting stimulasi.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengglobal, tentunya sebagian besar orang tua mengiginkan anaknya memperoleh pengetahuan dan kecerdasaan yang optimal. Berbagai upaya yang telah dilakukan, baik orang tua, pengasuh juga lingkungan dalam mencapai kecerdasaan anak.Paling terpenting bagaimana tergantung memaknai stimulasi yang diberikan.

Sebelum mengetahui pentingnya pemberian stimulasi psikososial, terlebih dulu kita simak ulang dan memahami arti stimulasi psikosoial.

Menurut Soetjiningsih (2012) merupakan peristiwa - peristiwa sosial atau psikologis yang datang dari lingkungan luar diri seseorang atau anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.. Menurut J.P. Chaplin (2006) dalam kamus psikologi mengemukakan bahwa psikososial adalah menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor – faktor psikologis. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa stimulasi psikososial adalah peristiwa – peristiwa sosial atau psikologis yang datang dari lingkungan luar diri seseorang atau anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dilansir dari sumber di atas, terlihat jelas bahwa stimulasi itu berupa dorongan dan penguatan, pada masa toddler, pemberian stimulasi khususnya stimulasi psikososial sangat diperlukan guna pembentukan kerangka berpikir anak (kerja otak) yang merupakan fondasi dalam proses berpikir pada usia selanjutnya. Tujuan pemberian stimulasi psikososial pada anak usia toddler adalah untuk merangsang atau mempengaruhi proses berpikir anak ke hal yang lebih luas dan mendidik sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak. Stimulasi psikososial yang paling utama bagi anak adalah keluarga kemudian kelompok bermain. Anak – anak pada usia toddler ini memiliki perkembangan biologis dan fisik yang sangat pesat tetapi secara sosiologisnya masih sangat terkait dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anaknya sebelum terjun ke lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah.

Dalam perkembangan anak pada masa toddler, pada saat ini otaknya

mulai mengembangkan kemampuan berpikir, belajar dan mengingat imajinasinya berkembang sepanjang waktu.Pemberian rangsangan atau dorongan dari luar diri anak yaitu keluarga khususnya orang tua merupakan modal bagi anak dalam menentutakan kualitas perkembangan. Pemberian stimulasi psikososial yang sangat memadai dan mendidik dari orang tua akan sangat mengayomi anak guna mencpai perkembangn yang optimal. Misalnya orang tua memiliki banyak waktu untuk anaknya ikut terlibat perkembanganya, menyediakan permainan yang besifat mendidik, menerima perilaku anak, melatih dan mendidik anak dengan hal- hal baik seperti penggorganisasian lingkungan bermain.

Di era modern sekarang,sebagian besaar orang yang memandang pemberian stimulasi hanya sebagai symbol belaka karena tidak dapat menguatkan dan mengubah karakter anak khususnya dalam berpikir. Dikatakan demikian karena banyak orang tua yang cenderung mengekang anaknya di dalam rumah sehingga anak sulit menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan pengorganisasian anak akan sangat minim pengetahuan akan permainanpun hanya sebatas pada apa yang diberikan oleh orang tua. Sementara permainan lebih mendominasi kehidupan anak – anak masa ini, karena banyak anak menghabiskan waktunya bermain yang mana bermain adalah hal yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak, bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan usia toddler karena bermain akan mempengaruhi perkembangan anak.

Lain halnya dengan orang tua yang memberi kebebasan penuh kepada

anak – anaknya untuk bemain, baik bermain didalam rumah maupun dengan kelompok bermainnya. Tidak kalah bersaing, kebanyakan juga orang tua yang betul- betul memahami anaknya usia bermain. Keterlibatan anak dengan lingkungan atau kelompok bermain sangat tinggi sehingga pengorganisasian lingkungan anak mencapai titik optimal. Hal demikian terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian dan perlindungan anaknya. Dalam situasi yang demikian, kadang anak akan berdampak sulit untuk membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan yang buruk untuk tidak dilakukan, karena pada masa itu daya ingat anak akan cenderung sangat kuat dan cenderung meniru apa yang telah dilakukan orang yang ada disekitarnya dan beranggapan bahwa hal itu benar untuk dilakukan. Hal ini tentunya juga sangat mempengaruhi proses berpikir anak dan berakibat pada rendahnya perkembangan anak karena stimulasi psikososial tidak seimbang.

Ketidakseimbangan stimulasi psikososial yang diterima anak akan menurunkan tingkat perkembangan anak, selain ketidaksembangan, ternyata pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi dalam memberikan stimulasi pskososial juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan. Stimulasi psiososial yang diberikan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki mutu yang baik dibandingkan orang tua yang bependidikan rendah. Orang tua yang latar pendidikan tinggi tahu betul apa yang terbaik untuk anaknya. Pehatian, perlindungan dan pengajaran ataau didikan yang dimiliki memeliki jangkauan yang lebih luas. Sementara stimulasi psikososial dari

orang tua dengan latar pendidikan rendah pula karena hanya terbatas pada apa yang diketahui orang tua.

Begitu pula segi finansial (ekonomi).keluarga yang berkecukupan akan mmpu membeli apa yang dibutuhkan oleh anaknya, terutama dalam hal alat bermain yang dimiiki anak cenderung lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan keluaraga yan pendapatan perkapita rendah. Anak yang berasal dari dari keluarga yang kurang mampu bahkan ada yang tidak memiliki alat permainan sama sekali. Proses berpikir anak akan sangat sempit dan daya saingnya sangat rendah karena stimulasi psikososial yang diserapnya sangat minim sehingga perkembangan anak kurang optimal.

Jadi, pemberian stimulasi psikososial memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembanganan anak. Pemberian stimulasi khususnya dari keluarga yang paling utama harus mempertimbangkan kondisi anak. Stimulasi psikososial akan memiliki nilai lebih dan pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan anak. Jika stimulasi psikososial yang diberikan disesuaikan tingkat pendidikan orang tua, keadaan keluarga khususnya keaddaan ekonomi dan tingkat keharmonisan, serta tingkat kepedulian tinggi pada anaknya akan tahu dan mampu memberikan yang tebaik untuk anaknya. Proses stimulasi psikososial pun berjalan dengan baik sehinggadengan sendirinya pengoorganisasian lingkungan anak akan berkembang dan itu dapat meningkatkan perkembangan anak.

Kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan anak akan mudah menjerumuskan anak ke hal – hal yang tidak dinginkan. keluarga

adalah lingkungan yang utma bagi anak dalam pemberian segala sesuatu yang menunjang perkembanganya. Sebelum terjun ke lingkungan kelompok bermain dan sekolah. Hilangkan pemkiran bahwa anak hanyalah harapan keluarga melainkan harapan bangsa. Tingkatakan pemberian stimulasi psikososial yang baik dapat memberikan perkembangan yang baik. Tidak ada kata terlambat bagi kita untuk mencerdaskan genarasi penerus. Jangan sia-siakan kesempatan serta potensi yang dimiliki selam itu memiliki pengaruh yang baik bagi sesama, khususnya dari keluarga atau orang tua kepada anak yang masih dalam proses perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ades Santri, Antarini Idriansari, Bina Melvia Girsang. 2014. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(1):63–70.

Amelia Amanda. 2014. "Hubungan Asupan Zat Gizi (Energi, Protein, Besi Dan Seng), Stunting Dan Stimulasi Psikososial Dengan Status Motorik Anak Usia 3 - 6 Tahun Di Paud Wilayah Binaan Puskesmas Kescamatan Kebayoran Lama Tahun @014."

Hidayat. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: salemba medika.
Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Reprublik Indonesia.

Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Reprublik Indonesia.

Mitha , Amatus &, Yolanda. 2018. "Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kwangkon." 6:1–7.

Murti B. 2011. *Desain Studi*. universitas Sebelas Maret: Fakultas kedokteran.

Partini, Mulyadi, Endah. 2014. *Pratical Management in Pediatrics*. jakarta: Ikatan Dokter Indonesia Cabang DKI Jakarta.

Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: EGC.

Putra. 2014. *Keperawatan Anak Dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. jakarta: EGC.

Sumarmo, Herry, Sri Rejeki, Hindra. 2011. *Buku Ajar Infeksi & Pediatric Tropis*. Jakarta: IDAI.

Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Volume 1*. Jakarta: EGC.

PERANAN STIMULASI PSIKOSOSIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN

ANAK USIA TODDLER

Perkembangan terjadi di sepanjang kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan, salah satunya adalah masa toddler. Usia toddler terjadi antara 1 sampai 3 tahun, dimana perkembangan anak terjadi sangat pesat dan merupakan masa keemasan pada anak karena pada masa ini anak akan mempelajari hal-hal baru. Keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan pada usia toddler membutuhkan dasar yang kuat selama masa pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satunya dengan pemberian stimulasi psikososial dimana memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembanganan anak. Pemberian stimulasi khususnya dari keluarga yang paling utama harus mempertimbangkan kondisi anak. Stimulasi psikososial akan memiliki nilai lebih dan pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan anak. Jika stimulasi psikososial yang diberikan disesuaikan tingkat pendidikan orang tua, keadaan keluarga khususnya keadaan ekonomi dan tingkat keharmonisan, serta tingkat kepedulian tinggi pada anaknya akan mengetahui dan mampu memberikan yang tebaik untuk anaknya. Proses stimulasi psikososialpun berjalan dengan baik sehingga dengan sendirinya pengoorganisasian lingkungan anak akan berkembang dan itu dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Penerbit STRADA PRESS
Jalan Manila 37, Sumberece, Kelurahan Singonegaran, Kota Kediri Jawa Timur Indonesia
Telepon : 085 790 524 257
Email : publish.lppm.strada@gmail.com
Website : press.strada.ac.id

ISBN 978-602-5842-56-6
9 786025 842566